



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA OHIODERTUTU KECAMATAN KEI KECIL BARAT KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Welhelma Remetwa¹, Selvana T. R. Tewa², Calvin Salindeho Andaria³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: welhelmarmetwa@gmail.com

²Program Studi Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: selvantrewal@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: kalvinsa@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

The study describes the impact of sand mining on the environment in Ohoidertutu Village, West Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results that the realization of sand mining in Ohoidertutu Village affected people's lives and even caused environmental damage and pollution. The research results explain 1) ownership of mining land is not clear, 2) sand mining does not have a permit, 3) the amount of the market price of sand so that mining is carried out without considering the impact on people's lives and the environment, 4) the condition of the mining area is very apprehensive, 5) sand mining is disturbing the existence of the community, 6) the village government is part of the sand mining, 7) the socio-economic existence of the community is disturbed by the loss of land and agricultural products, 8) sand mining hurts a negative impact on environmental damage and even pollution, loss of forest ecosystems, land and agricultural products, flooding, landslides and even disease outbreaks, 9) handling is still in the planning stage by the village government, and 10) solutions to closing mining land, hoarding, planting trees, cooperating with both the private sector and local governments.

Keywords: Sand mining, Environment

ABSTRAK

Penelitian mendeskripsikan dampak penambangan pasir terhadap lingkungan di Desa Ohoidertutu Kecamatan Kei Kecil Barat Kabupaten Maluku Tenggara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan realisasi penambangan pasir di Desa Ohoidertutu mempengaruhi kehidupan masyarakat bahkan terjadi kerusakan dan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian menjelaskan: 1) kepemilikan lahan penambangan belum jelas, 2) penambangan pasir belum memiliki ijin, 3) besarnya harga pasaran pasir sehingga penambangan dilakukan tanpa memikirkan dampak bagi kehidupan masyarakat serta lingkungan, 4) kondisi lahan penambangan sangat memperhatikan, 5) penambangan pasir mengganggu keberadaan masyarakat, 6) pemerintah desa menjadi bagian penambangan pasir, 7) keberadaan sosial ekonomi masyarakat terganggu dengan hilangnya lahan maupun hasil pertanian, 8) penambangan pasir memberi dampak negatif kerusakan bahkan pencemaran lingkungan, hilangnya ekosistem hutan, lahan dan hasil pertanian, terjadinya banjir, tanah longsor bahkan wabah penyakit, 9) penanganan masih

dalam tahap rencana oleh pemerintah desa, dan 10) solusi melakukan penutupan lahan pertambangan, melakukan penimbunan, penanaman pepohonan, melakukan kerja sama baik swasta maupun pemerintah daerah.

Kata Kunci: Penambangan pasir, lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Pemanfaatan lingkungan sering dikaitkan dengan eksploitasi yang semena-mena yang akhirnya berdampak pada kerusakan lingkungan. Salah satunya adalah dampak kerusakan akibat pertambangan (Anggraini, 2014).

Pandangan manusia terhadap lingkungan hidupnya memberikan corak pemanfaatan. pandangan manusia tersebut terdiri dari a) pandangan imanen yaitu pandangan menempatkan manusia dan lingkungan hidupnya dalam hubungan yang bersifat fungsional, b) pandangan transenden yaitu pandangan yang menempatkan lingkungan hidupnya sebagai suatu objek yang harus dieksploitasi seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Husen, 1993) Pandangan immaner bercirikan pada kesejajaran manusia dengan lingkungan hidupnya dengan kebiasaan bersifat mitos dan mistik. Sedangkan transenden bercirikan pada peradaban manusia yang maju dan dengan teknologi berupaya menundukkan alam serta telah bergesernya nilai terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya.

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Pertambangan dapat dijelaskan pula sebagai kegiatan usaha atau bisnis dibidang penggalian sumberdaya alam (Ashari, 2014). Permasalahan lainnya yang nampak terlihat bahwa areal bekas penambang pasir di desa Ohoidertutu sejauh ini, belum bahkan tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi lainnya, hal ini akan merubah keseimbangan tata lahan lingkungan di wilayah tersebut. Menjadi perhatian khusus juga bahwa wilayah tempat penambangan pasir di desa Ohoidertutu, letaknya tidak jauh dari garis pantai yang jaraknya ± 300 m. Ini juga dapat berdampak

buruk. Selanjutnya, ketidak-pedulian dan kurangnya keterlibatan Pemerintah Daerah dalam menyikapi permasalahan ini dan terlebih pada kurangnya kepedulian masyarakat yang ada dalam menjaga dan melestarikan lingkungan maka sangat dikawatirkan akan terdegrasinya lingkungan pesisir pantai di Desa Ohoidertutu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2009). Penelitian ini di desain untuk memberikan sumbangan pada teori, praktek kebijakan dan masalah-masalah sosial dan tindakan (Satori & Komariah, 2009). Unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian yaitu, 1) dampak negatif penambangan pasir terhadap keadaan lingkungan, 2) dampak negatif penambangan pasir kehidupan masyarakat, 3) dampak negatif penambangan pasir bagi keberadaan social ekonomi masyarakat desa, dan 4) penanggulangan dampak negatif penambangan pasir di Desa Ohoidertutu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer maupun data sekunder, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dengan observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir yang ada di Desa Ohoidertutu itu tidak berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Kondisi atau keadaan penambangan pasir sekarang sangat memperhatikan, maka perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk melakukan penanganan. Sebab penambangan pasir yang ada mempengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat baik dari segi lahan pertanian yang semakin sempit, dapat menyebabkan wabah penyakit dan lain sebagainya bahkan lebih lagi akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Dapat dicermati bahwa penghasilan adanya penambangan pasir

dapat dikatakan besar, namun hal tersebut bila melihat kondisi lahan penambangan pasir yang ada sekarang perlu adanya penanganan karena dapat terlihat lahan yang ada sudah digali begitu luas yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat bila tidak diperhatikan secara baik. Sebagai profesi penambang sepanjang adanya peluang yang memberikan hasil maka akan tetap dilakukan penambangan untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Kondisi lahan pertambangan pasir saat ini di Desa Ohoidertutu perlu adanya penanganan atau adanya pembatasan penambangan pasir untuk menghindari adanya kerusakan lingkungan masif maupun dampak lain bagi kehidupan masyarakat. Karena keadaan sekarang dapat dikatakan sudah mempengaruhi dampak lingkungan terlihat dengan sudah begitu luasnya penambangan pasir yang di eksploitasi atau digali yang bila tidak ditangani secara baik akan berdampak pada kerusakan lingkungan yang berkepanjangan bahkan pada kehidupan masyarakat itu sendiri meskipun penambangan pasir sangat mempengaruhi keberadaan sosial-ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ohoidertutu. Hal ini terlihat adanya penambangan pasir menyebabkan masyarakat sebagian kehilangan lahan pertanian, tanaman pertanian, bahkan sudah tidak bisa untuk menanam tanaman kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain memunculkan keluhan masyarakat karena kerusakan lingkungan. Demikian juga memunculkan wabah penyakit bahkan dapat terjadinya banjir.

PEMBAHASAN

Penambangan pasir di Desa Ohiodertutu apabila dilihat dari kepemilikan lahan penambangan merupakan milik perseorangan atau milik pribadi. Secara kelembagaan adat lahan penambangan pasir merupakan milik bersama sebagai bagian dari tanah adat dan secara pemerintahan lahan penambangan pasir dikelola oleh Desa sebagai bagian dari milik kas Desa. Penambangan pasir jika dilihat dari aspek legalitas hukum masih belum memiliki ijin yang jelas. Penambangan pasir sebagai salah satu penghasilan utama sebagian masyarakat tersebut hanya didasarkan koordinasi dengan pemerintah desa. Kondisi lahan penambangan pasir sudah sangat memperhatikan. Perlu adanya penanganan penambangan pasir dari pihak yang terkait (pemerintah) dan penggalian penambangan pasir sudah sangat luas yang

berdampak kerusakan bahkan pencemaran lingkungan. Penambangan pasir sangat mempengaruhi keberadaan sosial ekonomi masyarakat. Sebagian masyarakat kehilangan lahan bahkan hasil pertanian sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Penambangan pasir telah menimbulkan keluhan masyarakat sebab mengganggu stabilitas kebutuhan secara ekonomi bahkan aktifitas kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokasi kepemilikan lahan penambangan pasir merupakan kepemilikan pribadi, namun secara kelembagaan adat merupakan milik bersama sebagai bagian dari tanah adat. Dalam Penambangan pasir yang dilakukan dengan ijin yang belum jelas yang dilakukan tanpa memperdulikan atau memperhatikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.
2. Luasnya penambangan pasir yang telah dieksploitasi/digali menyebabkan keberadaan lingkungan di sekitar lokasi pertambangan menjadi sangat memperhatikan dengan kerusakan ekosistem lingkungan yang tidak sehat, dimana hal tersebut berdampak pada stabilitas kehidupan masyarakat.
3. Adanya penambangan pasir mempengaruhi keberadaan sosial ekonomi masyarakat, dimana masyarakat sudah tidak bisa bercocok tanam sehingga kerusakan dan pencemaran lingkungan, hilangnya ekosistem hutan, lahan perkebunan, dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, wabah penyakit dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa hal yang menjadi saran sebagai suatu perbandingan, patokan serta masukan/harapan yaitu:

1. Disarankan agar kepemilikan lokasi penambangan pasir di buat dalam suatu aturan dimana tujuan penggunaan dan penghasilannya terarah.
2. Penambangan pasir yang dilakukan harus memiliki ijin yang jelas, sehingga penambangan pasir yang dilakukan dapat dikontrol dan tidak memberikan dampak buruk yang lebih pada lingkungan.

3. Penambangan pasir diharapkan memperhatikan keberadaan lokasi yang menyebabkan keberadaan lingkungan di sekitar lokasi pertambangan menjadi sangat memperhatikan dengan kerusakan ekosistem lingkungan yang tidak sehat bahkan berdampak pada stabilitas kehidupan masyarakat.
4. Dengan adanya penambangan pasir disarankan agar keuntungan yang diperoleh juga memperhatikan dampak negatifnya bagi kehidupan masyarakat baik sekarang maupun keberadaan dimasa yang akan datang.
5. Disarankan agar pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa tidak menjadi bagian dari penambangan pasir. Pemerintah desa diharapkan hanya sebatas mengontrol sebagai bagian dari tugas tanggungjawab sebagai pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. 2014. *Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kualitas Lingkungan Di*

Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.

Ashari, A. 2014. *Dampak Penambangan Pasir Besi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wotgalih Kec. Yosowilangun Kabupaten Lumajang: Perspektif Hukum Agraria Dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia No 22 Tahun 2011*. Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Husen, H. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Bandung: Bumi Aksara.

Moeloeng, J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Satori, D., & Komariah, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.